

Pengaruh *Full Day School* Terhadap Peningkatan Pemahaman Religius Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Veri Adrian¹, Muamar Al Qadri², Muhizar Muchtar³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023,05-12

Revised 2023, 06-20

Accepted, 2023,06-30

Keywords :

Full Day School,
Improvement, Student's
Religious Understanding

ABSTRACT

Sistem full day school merupakan sistem pendidikan yang menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah. Anak-anak biasanya menghabiskan waktu sekitar 8 jam per hari, namun dengan diterapkannya full day school, anak-anak harus berada di sekolah hingga 9 atau 10 jam per hari. Penambahan jam ini banyak digunakan untuk pengembangan karakter anak, karena waktu di sekolah lebih banyak, metode pembelajaran yang digunakan lebih kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak mudah bosan. Tujuan dari sistem full day school ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif menjadi lebih baik karena pendalaman materi dengan waktu yang lebih lama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 110 siswa dan proses pengambilannya secara acak atau menggunakan sistem acak berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menguji hipotesis melalui rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Full Day School dalam meningkatkan peningkatan pemahaman agama siswa SMP Islam Terpadu Adzkiya dengan hasil $F_{hitung} = 31,15$ dan $F_{tabel} (1,28) (0,01) = 7,56$ yang dapat disimpulkan menyimpulkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan menerima H_a dan menolak H_0 dengan persamaan garis regresi $(Y =) 45.57 + 0.06X$. Kemampuan siswa dalam meneladani guru yang mempunyai profesionalisme disiplin yang tinggi dalam bidang pengajarannya mampu memberikan semangat dan keteladanan yang baik serta akhlak dan etika yang baik baik dalam penampilan perlakuannya di sekolah maupun di rumah. itu baik dalam segala hal.

Full day school system is an education system that spends more time at school. Children usually spend about 8 hours per day, but with the implementation of full day school, children must be at school for up to 9 or 10 hours per day. The addition of these hours is widely used for developing children's character, because there is more time at school, the learning methods used are more creative and fun so they don't make children easily bored. The purpose of this full day school system is to improve children's abilities, both in terms of cognitive, psychomotor, and affective to be better because of the deepening of the material with a longer time. The type of research used is qualitative research. The research population consisted of 110 students and the process of taking it randomly or using a random system consisted of 30 students. Methods of data collection by using questionnaires, observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses simple linear regression analysis by testing the hypothesis through the Product Moment correlation formula. The results of the study show that there is a significant influence between Full Day School in increasing the increase in the religious understanding of Adzkiya Integrated Islamic Middle School students with the results $F_{count} = 31.15$ and $F_{table} (1.28) (0.01) = 7.56$ which can be concluded $F_{count} \geq F_{table}$ by accepting H_a and rejecting H_0 with the equation the regression line is $(Y =) 45.57 + 0.06X$. The ability of students to imitate teachers who have high disciplinary professionalism in their teaching field is able to provide enthusiasm and good examples as well as good morals and ethics both in terms of appearance of treatment at school and at home. it is good in every way..

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Veri Adrian

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : veriadr1802@gmail.com.

Pendahuluan

Kemajuan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disuatu negara. Pendidikan sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan kepribadian manusia. Tujuan adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Tahun 2003). Tujuan ini merupakan gambaran dari falsafah hidup manusia, baik secara perorangan maupun bangsa dan negara. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik yaitu manusia-manusia yang memiliki nilai dan norma dalam hidupnya, sehingga menjadikan dirinya sebagai individu yang lebih baik untuk bisa mencapai kehidupan yang lebih baik. (Wiguna, 2021)

Sekolah adalah suatu bentuk pendidikan formal yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Namun karakter-karakter manusia Indonesia yang diharapkan lahir dari institusi sekolah masih belum dapat diwujudkan karena masih belum tertatanya sistem pendidikan dengan baik.

Pendidikan membutuhkan suatu sistem sebagai keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu menjadikan anak terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem mengatur bagaimana pendidikan akan bermuara. Dengan adanya sistem akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan (Satria Wiguna, 2019). Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada dalam sistem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen belumlah dipandang cukup, karena masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem, yakni pendidikan harus digarap secara sistemik dengan memperhatikan segala komponen (Satria Wiguna, 2021).

Tujuan sekolah formal sendiri lebih untuk mempersiapkan ujian yang akan dihadapi oleh peserta didik dan mengejar ijazah. Sedangkan guru lebih cenderung memberikan pelajaran yang abstrak bagi peserta didik, dan banyak memberikan tugas untuk melatih peserta didik tentang pelajaran yang didapatkan sebelumnya. Jika sistem *full day school* diterapkan tanpa adanya perbaikan terlebih dahulu terhadap pola pendidikan yang lama, maka akan menambah kerumitan dalam mencapai tujuan dari pendidikan sendiri. Hal itu akan semakin menambah beban, baik bagi peserta didik maupun guru, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Aasmani, 2017).

Full Day School memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk membangun karakter peserta didik dan mencegah perilaku liar peserta didik ketika tidak berada di sekolah saat orangtua mereka masih belum pulang dari kerja. Sistem ini sudah banyak terbukti penerapannya di beberapa negara eropa. Sistem ini akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berhasil membangun pendidikan karakter, sehingga untuk penerapannya di Indonesia, masih memerlukan kajian yang panjang dan perbaikan lingkungan pendidikan di berbagai sisi, agar hasil yang diinginkan dapat tercapai (Suyyinah, 2019).

Seiring kemajuan zaman, banyak tuntutan masyarakat yang dibutuhkan. Perkembangan dalam bidang pendidikan juga semakin maju. Salah satunya adalah dengan adanya sistem *Full Day School* (FDS). Sistem *Full Day School* ini merupakan sistem pendidikan yang lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Anak biasanya menghabiskan sekitar 8 jam perhari, tetapi dengan penerapan *full day school*, anak harus di sekolah sampai 9 atau 10 jam perhari. Penambahan jam ini banyak digunakan untuk pengembangan karakter anak, karena lebih banyaknya waktu di sekolah, metode pembelajaran yang digunakan lebih kreatif dan menyenangkan yang terkait, sehingga tidak membuat anak mudah jenuh. Tujuan dari sistem *Full Day School* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif menjadi lebih baik karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang. Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Seperti kita sadari, pada saat ini banyak orangtua yang keduanya berkarir sampai sore hari. Sehingga mereka membutuhkan wadah untuk mendidik anaknya dengan waktu yang lebih banyak dibanding sekolah reguler.

Karakter religius dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan. SMP Islam Terpadu Adzkiya tidak hanya diajarkan materi

umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, pembiasaan rutin yang diterapkan di sekolah tersebut.

Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik. Siswa sekolah Menengah pada umumnya berusia antara enam sampai dengan dua belas tahun, pada usia tersebut individu telah menjadi matang. Semestinya anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak lebih mudah dididik daripada masa usia sebelum dan sesudahnya. untuk itu sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk siswa, dimana pada usia ini anak-anak memiliki sifat yang khas yaitu meniru (imitasi). Anak-anak menganggap bahwa perilaku orang dewasa sebagai sesuatu yang benar, sehingga secara sadar atau tidak anak akan menirunya. Menjadi teladan bagi anak-anak itu tidak cukup hanya melakukan hal-hal yang baik dihadapan mereka, tetapi perlu adanya penguatan dengan membimbing dan mengarahkan anak dengan suatu pembiasaan, supaya siswa sudah terbiasa melakukannya, kemudian agar menjadi ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius, dan disiplin. Sebagai lembaga dengan misi ingin membekali para siswanya untuk menjadi masyarakat yang baik dan islami nantinya. Hal ini sudah dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga sekolah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para siswanya (Muamar Al qadri, 2022).

Munculnya sistem pendidikan full day school di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel keagamaan. Dalam pengertian yang ideal, sekolah-sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “professional” walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan (Aasmani, 2017).

Term unggulan ini yang kemudian dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam dan menjadi trade mark, diantaranya adalah full day school. Program full day school yang biasanya diterapkan mulai pukul 06.45-15.00 WIB membuat anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan sekolah bersama teman-temannya. Selain waktu yang lebih banyak, biasanya sekolah dengan sistem ini tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan perbulannya bagi setiap orang tua yang memasukkan anaknya di sekolah full day, karena biasanya sekolah yang menerapkan full day school biayanya jauh lebih mahal dari sekolah yang masuk biasa. Hal tersebut disebabkan karena kualitas dan kuantitas yang dimiliki sekolah dengan sistem full day school jauh lebih lengkap dan lebih baik. Full day school dapat mengontrol keseharian siswa dengan baik dan terarah. Orang tua dengan adanya program full day school harus bisa lebih mendukung sekolah dalam mengembangkan masing-masing bakat siswa yang ada, sebagai tolak ukur kemampuan siswa jika sudah tamat dari sekolah yaitu mampu bersaing di dunia kerja ataupun juga bisnis dan lainnya (Suyyinah, 2019).

Meskipun memiliki rentang waktu yang lebih panjang yaitu dari pagi sampai sore, sistem ini masih bisa diterapkan di Indonesia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa setiap jenjang pendidikan telah ditentukan alokasi jam pelajarannya. Dalam full day school ini waktu yang ada tidaklah melulu dipakai untuk menerima materi pelajaran namun sebagian waktunya dipakai untuk pengayaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali sistem full day school. Adapun faktor penunjang dari pelaksanaan sistem ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan didalam sebuah lembaga tersebut.

Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Faktor pendukung berikutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka

sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. Adanya kurikulum terbaru seperti full day school mampu memberikan suasana baru dalam system pembelajaran walaupun setiap kurikulum memiliki kekurangannya masing-masing.

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sebagai acuan untuk perbaikan kedepan maka seharusnya baik pihak sekolah maupun guru mampu lebih bersinergi dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kompeten

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 110 orang siswa dan proses mengambil dengan cara *random atau sistem acak* berjumlah 30 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, dan tahap pelaksanaan eksperiment

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data dan Pembahasan

Full Day School yang dilakukan diukur pada pembelajaran Agama Islam materi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT yang diberikan pada 30 orang siswa. Untuk gejala pusat dan variansi data tentang Full Day School dilakukan dengan membentuk distribusi frekuensi sedemikian rupa, sebagaimana tabel tabulasi distribusi frekuensi variable (X) yaitu:

Tabel 1. Tabulasi Pengaruh Full Day School

No	Pengaruh Full Day School	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	X_i^2	$f_i \cdot X_i^2$
1	25-29	3	27	81	729	2187
2	30-34	8	32	256	1024	8129
3	35-39	10	37	370	1369	13690
4	40-44	8	42	336	1764	14112
5	45-49	1	47	47	2209	2209
		30		1090		40327

Berdasarkan perhitungan data statistik di atas dapat diperoleh, *Full Day School* SMP Islam Terpadu Adzkie memiliki hasil rata-rata hitung sebesar 36.33, median sebesar 36.5, modus sebesar 37, varian sebesar 24,95 dan simpangan baku sebesar 4.99. dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

Penelitian mengenai Peningkatan pemahaman religius dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keteladanan moral siswa. Guru mengasah kemampuan siswa memahami materi pelajaran lebih detail. Full Day School untuk dapat meningkatkan Peningkatan pemahaman religius siswa secara menyeluruh serta merata. sikap menghargai pendapat orang lain yang diberikan pada 30 orang siswa. Untuk gejala pusat dan variansi data tentang keteladanan dilakukan dengan membentuk distribusi frekuensi sedemikian rupa, sebagaimana tabel tabulasi distribusi frekuensi variable (Y) yaitu:

Tabel 2. Tabulasi Analisis Peningkatan pemahaman religius

No	Peningkatan pemahaman religius	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	X_i^2	$f_i \cdot X_i^2$
1	40-42	1	41	41	1681	1681
2	43-45	5	44	220	1936	9680
3	46-48	12	47	564	2209	26508
4	49-51	8	50	400	2500	20000

5	52-54	4	53	212	2809	11236
		30		1437		69105

Berdasarkan perhitungan data statistik di atas dapat diperoleh, Peningkatan pemahaman religius siswa SMP Islam Terpadu Adzkiia memiliki nilai rata-rata sebesar 47,9, median sebesar 48.5, modus sebesar 47,6, varian sebesar 9.40 dan simpangan baku sebesar 3.06. dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

Pembahasan

Pada hasil penelitian akan diberikan seluruh jawaban yang dimulai dari rumusan masalah kepada hipotesis penelitian yang akan menjadi suatu pertanyaan dalam suatu penelitian yang akan diuji dengan cara kuantitatif dan juga kualitatif untuk mendapatkan kejadian yang dihadapi dalam penelitian yang merupakan hipotesis penelitian. Data yang telah didapatkan telah di bentuk dalam statistik deskriptif dan juga melalui uji persyaratan data yang telah diberikan pada sub bahasan sebelumnya yang dijabarkan pada bab terdahulu.

Selanjutnya setelah dipaparkan data secara kualitatif maka akan dipaparkan juga secara kuantitatif terhadap penelitian Analisis *Full Day School* dengan Peningkatan pemahaman religius . Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu dari *software Excel* maka di dapat bahwa terdapat relevansi antara *Full Day School* dengan Peningkatan pemahaman religius . Adapun data tersebut menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif yaitu:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif Pengaruh Full Day School		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statisitk			
Mean	51,9	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	54,6	$45 \leq Med \leq 100$	Diterima	$0 \leq Med \leq 44$	Ditolak
Modus	53,4	$45 \leq Mod \leq 100$	Diterima	$0 \leq Mod \leq 44$	Ditolak
Varians	25,26	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	5,03	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data angket tentang konsep Full Day School tersebut dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi. Selanjutnya juga dipaparkan data Peningkatan pemahaman religius . Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif Peningkatan pemahaman religius		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statisitk			
Mean	53, 4	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	53, 7	$45 \leq Med \leq 100$	Diterima	$0 \leq Med \leq 44$	Ditolak
Modus	53, 2	$45 \leq Mod \leq 100$	Diterima	$0 \leq Mod \leq 44$	Ditolak
Varians	15. 58	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	4.19	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data Peningkatan pemahaman religius dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi. Hasil perhitungan antara analisis kepribadian guru dengan Peningkatan pemahaman religius menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Ada beberapa syarat menggunakan analisis regresi yaitu sampel yang di ambil bersifat acak (random), sampel berdistribusi normal, variasi sampel yang homogen terpenuhi. Tujuan pokok analisis regresi adalah :

1. Mencari pengaruh antara kriterium dengan prediktor.
2. Menguji apakah korelasi iu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresi.

Data yang diperoleh pada sampel penelitian terkait variabel bebas (*Full Day School*) dan variabel terikat (Peningkatan pemahaman religius) telah dibentuk menurut pola statistik inferensial dan dihitung dengan menggunakan excell, sebaran data, sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan statistik inferensial variable (X) dan (Y)

No	Full Day School(X)	Peningkatan pemahaman religius (Y)	X ²	Y ²	XY
1	1075	1435	39159	68919	51461

Maka persamaan untuk regresi variabel bebas (*Full Day School* PAI) dan variabel terikat (Peningkatan pemahaman religius) adalah :

$$Y' = 45.57 + 0,06X.$$

Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel terikat sangatlah dipengaruhi oleh variabel bebas secara prediktor dan juga kriterium.

Penarikan hipotesis dengan keterangan:

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ dengan nilai signifikan sebesar } 1\% (0,01)$$

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ terima } H_a$$

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} \text{ tolak } H_a$$

1. H_a = terdapat Pengaruh Full Day School dalam memberikan Peningkatan pemahaman religius siswa SMP Islam Terpadu Adzkia
2. H_o = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Full Day School dalam memberikan Peningkatan pemahaman religius siswa SMP Islam Terpadu Adzkia

Maka setelah didapatkan $F_{hitung} = 192$ dan $F_{tabel} (1.28) (0.01) = 4.20$ dapat disimpulkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ terima H_a dengan hasil terdapat pengaruh yang Signifikan antara Pengaruh Full Day School dalam meningkatkan Peningkatan pemahaman religius pada siswa di SMP Islam Terpadu Adzkia.. Dengan demikian hasil hipotesis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pengaruh Full Day School. Pada uraian di atas telah dipaparkan sedemikian sehingga pada saat pembelajaran Pengaruh Full Day School dalam meningkatkan Peningkatan pemahaman religius pada siswa di SMP Islam Terpadu Adzkia. Sehingga para siswa akan dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya di karenakan faktor konsentrasi belajar siswa tersebut telah mengalami perkembangan dengan baik yang merupakan persyaratan utama pendukung kecerdasan intelegensi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Full Day School SMP Islam Terpadu Adzkia memiliki hasil rata-rata sebesar 36.33, median sebesar 36.5, modus sebesar 37, varian sebesar 24,95 dan simpangan baku sebesar 4.99. dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.
2. Peningkatan pemahaman religius siswa SMP Islam Terpadu Adzkia memiliki hasil rata-rata 47,9, median sebesar 48.5, modus sebesar 47,6, varian sebesar 9.40 dan simpangan baku sebesar 3.06. dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Full Day School dalam meningkatkan Peningkatan pemahaman religius siswa SMP Islam Terpadu Adzkia dengan hasil $F_{hitung} = 31.15$ dan $F_{tabel} (1.28) (0.01) = 7.56$ yang dapat disimpulkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan menerima H_a dan menolak H_o dengan persamaan garis regresi sebesar $Y' = 45.57 + 0,06X$.
4. Siswa mampu mencontoh guru yang profesionalisme kedisiplinan tinggi dalam bidang mengajarnya mampu memberikan semangat dan contoh yang baik serta moral dan etika yang baik pula baik dari segi penampilan perlakuan di sekolah maupun di rumah. maka tolak ukur siswa terkadang juga mampu mencontoh guru secara total jika dianggap guru tersebut baik dalam segala hal.



Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pelaksanaan pengaruh penggunaan aplikasi multi app.v.1.0 berbasis online terhadap peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Gebang, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi guru-guru untuk:

1. Guru hendaknya berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan yang diberikan oleh guru melalui *Full Day School* sehingga siswa merasa nyaman dan mengikuti pelajaran dengan baik.
2. Bagi sekolah, sosialisasi dalam memperkenalkan *Full Day School* yang terbaik serta memberikan pelatihan serta diklat-diklat yang mampu menunjang keprofesionalisme guru sehingga mampu memberikan pembenahan pembelajaran, kecerdasan dan keterampilan siswa.

Referensi

- Aasmani, J. M. (2017). *Full Day School*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muamar Al qadri, R. A. (2022). Upaya Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode resitasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Hinai. *Jurnal Iqtirahaat, Vol 6 NO 1*(Juni), 45-55.
- Satria Wiguna. (2019). Implementasi Method Buzz Group Dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol No 1 N*(Oktober), 150-161.
- Satria Wiguna. (2021). *Fikih Ibadah*. Pena Persada.
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research, 2*(1), 61-71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suyyinah. (2019). *Full Day Education*. Malang: Literasi Nusantara.